

## Analisis Sentimen Publik Mengenai Program Bantuan Langsung Tunai

Ahalla Nadine Adriana<sup>1</sup>, Muhamad Fahriansyah<sup>2</sup>, Rerissa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung, Indonesia

Korespondensi Penulis: [ahallanadine01@gmail.com](mailto:ahallanadine01@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terkait Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Indonesia melalui platform media sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan peningkatan penggunaan media sosial, masyarakat kini memiliki ruang untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka mengenai kebijakan pemerintah. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari Twitter dengan menggunakan metode crawling, memanfaatkan kata kunci yang berkaitan dengan BLT. Proses ini menghasilkan 997 tweet yang relevan. Tahapan analisis mencakup preprocessing, yang meliputi pembersihan data, tokenisasi, penghilangan kata tidak bermakna (stopword removal), dan stemming untuk memperoleh data teks yang terstruktur. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 948 tweet yang berhasil dianalisis, terdapat 444 tweet dengan sentimen positif, 403 tweet netral, dan 101 tweet negatif. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga mengenai persepsi masyarakat terhadap kebijakan BLT serta implikasinya bagi pengambilan keputusan pemerintah di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Sentimen publik, kebijakan bantuan langsung tunai (BLT), media sosial, analisis sentimen, pengambilan keputusan pemerintah.

### ABSTRACT

This research aims to analyze public sentiment regarding the Direct Cash Transfer (BLT) policy in Indonesia through social media platforms. Along with the development of information technology and the increased use of social media, people now have a space to express their opinions and feelings regarding government policies. The data for this study was collected from Twitter using a crawling method, utilizing keywords related to BLT. This process resulted in 997 relevant tweets. The analysis stage includes preprocessing, which includes data cleaning, tokenization, stopword removal, and stemming to obtain structured text data. The results showed that out of a total of 948 successfully analyzed tweets, there were 444 tweets with positive sentiments, 403 neutral tweets, and 101 negative tweets. The findings provide valuable insight into the public's perception of the BLT policy and its implications for future government decision-making.

**Keyword:** Public sentiment, direct cash transfer (BLT) policy, social media, sentiment analysis, government decision making

## Pendahuluan

Di era teknologi informasi yang terus berkembang pesat, internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu wujud dari perkembangan internet yang paling berpengaruh adalah media sosial. Platform ini sangat digemari karena memungkinkan komunikasi yang lebih terbuka, di mana setiap individu dapat menyampaikan pendapatnya dengan bebas. Media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram telah menjadi alat komunikasi yang populer, digunakan oleh jutaan orang di seluruh dunia untuk berbagi informasi, pandangan, dan pengalaman. Dalam konteks interaksi sosial di media sosial, menyampaikan opini atau sentimen terhadap suatu isu kini menjadi rutinitas sehari-hari. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sentimen diartikan sebagai pandangan atau perasaan yang kuat terhadap suatu masalah. Konten yang dihasilkan di media sosial, seperti teks pada tweet, dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu fakta dan opini. Fakta adalah pernyataan objektif yang berdasarkan kenyataan, sedangkan opini merefleksikan pandangan subjektif individu yang kerap mencerminkan sentimen mereka terhadap isu tertentu.

Salah satu media sosial yang sangat populer saat ini adalah Twitter. Platform ini memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi pendapat setiap saat, menjadikannya sumber data yang kaya untuk dianalisis. Data dari Twitter memiliki potensi besar untuk menggambarkan sentimen masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Dalam penelitian ini, analisis berfokus pada sentimen pengguna Twitter terkait tema *Bantuan Langsung Tunai (BLT)*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan tweet menjadi tiga kategori sentimen: positif, negatif, dan netral, menggunakan pendekatan analisis data berbasis teknik *data mining*.

Maka peneliti mengambil teori menurut Chandler dan Plano sebagaimana dikutip Tangkilisan (2003: 1) yang menyatakan bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Lalu Pemerintah juga berupaya menciptakan pemerataan melalui intervensi kebijakan publik yang berkelanjutan, demi kesejahteraan dan partisipasi aktif kelompok masyarakat yang kurang beruntung dalam pembangunan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji sentimen publik terhadap program sosial pemerintah, termasuk BLT. Misalnya, Fauzan dan Hidayat (2020) dalam studi mereka, *Analisis Sentimen Publik terhadap Program Bantuan Sosial di Media Sosial Menggunakan Metode Naïve Bayes*, menemukan bahwa implementasi dan komunikasi pemerintah sangat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap program BLT. Penelitian lain oleh Anggraeni dan Sari (2021), *Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Mengatasi Dampak Ekonomi Pandemi COVID-19*, menyoroti peran BLT dalam membantu masyarakat terdampak pandemi, meskipun ada kritik terhadap proses distribusinya.

Kebijakan publik adalah langkah strategis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program ini ditujukan untuk membantu masyarakat miskin, terutama dalam situasi kritis seperti pandemi COVID-19 dan ancaman perubahan iklim, termasuk fenomena El Nino pada 2023-2024. BLT bertujuan mendukung ketahanan pangan dan kebutuhan dasar keluarga miskin. Implementasi program ini diawasi oleh Kementerian Keuangan dan Kementerian Sosial untuk memastikan distribusinya tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, transparansi, keadilan, dan efektivitas distribusi menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan kebijakan ini.

Analisis sentimen menjadi salah satu metode efektif untuk mengevaluasi respons masyarakat terhadap kebijakan publik. Media sosial, seperti Twitter, memungkinkan analisis opini masyarakat secara real-time melalui data yang mereka unggah. Penelitian Ramadhani dan Maulida (2021) menunjukkan bahwa analisis sentimen dapat mengidentifikasi pola sentimen

positif, negatif, atau netral yang terkait dengan kebijakan BLT. Melalui data tersebut, pemerintah dapat memahami persepsi masyarakat secara mendalam dan mengevaluasi aspek-aspek kebijakan yang memerlukan perbaikan, seperti distribusi atau komunikasi program.

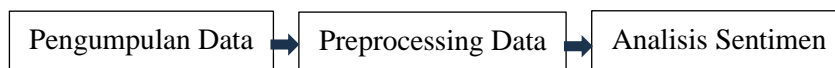
Pendekatan lexicon-based adalah salah satu metode yang sering digunakan dalam analisis sentimen, terutama karena kemudahannya. Metode ini memanfaatkan daftar kata positif, negatif, dan netral untuk menentukan sentimen sebuah teks. Dalam penelitian Nugroho et al. (2019) mengembangkan kamus sentimen yang membantu mengoptimalkan analisis, terutama untuk teks pendek seperti tweet. Sari dan Wicaksono (2020) juga mencatat bahwa pendekatan ini tidak memerlukan pelatihan model yang kompleks, sehingga sangat cocok untuk menganalisis data media sosial dalam konteks kebijakan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk melanjutkan eksplorasi tersebut dengan memanfaatkan data dari Twitter untuk memahami lebih dalam sentimen masyarakat terhadap program BLT, sehingga dapat memberikan wawasan yang relevan untuk pengambil kebijakan dan peneliti sosial.

## Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini diawali dengan pengumpulan data dari Twitter melalui proses crawling menggunakan kata kunci seperti "BLT", "bantuan langsung tunai", "Kebijakan BLT", "Penyaluran BLT". Terkumpul sekitar 996 *tweet* dari kata kunci tersebut. Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah Lexicon Based, yang merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian terkait data mining.

Gambar 1. Tahapan Penelitian



Dari proses pengumpulan data melalui crawling, diperoleh sebanyak 997 *tweet* yang relevan dengan tema Bantuan Langsung Tunai (BLT). Setelah melalui tahap pembersihan data (cleaning), jumlah *tweet* yang dapat digunakan untuk analisis menjadi 958 *tweets*

Pada tahap preprocessing, *tweet* yang telah dikumpulkan melalui proses scrapping akan diproses melalui beberapa tahapan pemrosesan teks. Tahapan ini meliputi cleansing, tokenizing, case folding, stopword removal, dan stemming. Tujuan utama dari preprocessing adalah untuk menghasilkan data teks yang lebih terstruktur, sehingga lebih mudah diolah dalam tahap pengolahan data selanjutnya.

### 1. *Cleansing*

Pada tahap ini, teks hasil scrapping dari Twitter akan dibersihkan dari karakter yang tidak relevan, seperti kode HTML, ikon emosi, username, URL, dan alamat email. Proses ini bertujuan untuk mengurangi elemen-elemen yang tidak diperlukan dalam analisis, sehingga dapat menghemat waktu dan meringankan beban komputasi pada tahap berikutnya.

### 2. *Case Folding*

Setelah proses *cleansing*, teks akan melalui tahap *case folding*, di mana semua huruf dalam teks diubah menjadi huruf kecil. Proses ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam analisis data, mengingat perbedaan huruf besar dan kecil dapat memengaruhi hasil analisis jika tidak diseragamkan.

### 3. *Tokenizing*

Pada tahap *tokenizing*, teks yang sudah bersih dari karakter yang mengganggu akan dipecah menjadi unit-unit kata terpisah. Setiap kata dalam kalimat diperlakukan sebagai token. *Tokenizing* membantu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks yang akan digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

#### 4. *Stopword Removal*

*Stopword removal* adalah proses menghapus kata-kata umum yang tidak memberikan makna signifikan dalam analisis teks, seperti "dan," "atau," "yang," "di," dan sebagainya. Dalam penelitian ini, library Sastrawi digunakan untuk mendeteksi dan menghapus *stopword* berdasarkan daftar kata umum dalam bahasa Indonesia. Dengan menghilangkan *stopword*, data menjadi lebih fokus pada kata-kata yang memiliki nilai analisis penting, sehingga hasil pengolahan lebih efisien.

#### 5. *Stemming*

*Stemming* adalah proses mengubah kata-kata menjadi bentuk dasarnya (kata dasar). Tahap ini bertujuan untuk menyatukan berbagai variasi kata yang memiliki makna sama. Dalam penelitian ini, Sastrawi juga digunakan untuk melakukan *stemming* karena kemampuannya mengenali kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan akurasi tinggi. *Stemming* membantu menyederhanakan analisis teks dan memastikan bahwa semua bentuk kata serupa dianggap sebagai satu entitas yang sama.

Pada tahap ini, dilakukan proses klasifikasi untuk mengidentifikasi data yang termasuk dalam kategori opini positif, negatif, atau netral.

## Hasil Dan Pembahasan

### *Preprocessing*

#### *Cleansing*

*Cleansing* dilakukan untuk menghilangkan delimiter koma, titik, seluruh tanda baca, angka dalam *tweet* dan beberapa komponen yang ada di dalam *tweet* yaitu username, URL, karakter HTML, dan tagar karena tidak memiliki pengaruh apapun dalam proses analisis sentimen, maka komponen tersebut akan dihilangkan dengan tujuan untuk mengurangi *noise*. Adapun contoh *cleansing* data dari cuitan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Data *Cleansing*

Before	After
@G4b0nG0ku Yang diberikan presidenmu kepada rakyat Konoha itu apa? Sembako Blt kebohongan dan hutang segunung?	Yang diberikan presidenmu kepada rakyat Konoha itu apa Sembako Blt kebohongan dan hutang segunung

#### *Tokenizing*

*Tokenizing* adalah proses yang dilakukan untuk memisahkan deretan kata di dalam kalimat, paragraf atau halaman menjadi token atau potongan kata tunggal atau *temmed word*. Pada saat yang bersamaan, *tokenizing* juga membuang beberapa karakter tertentu yang dianggap sebagai tanda baca.

Tabel 2. Contoh Tokenizing

Before	After
Rakyat di negara ini cukup dikasih bansos BLT sudah bahagia banget Rating kepuasan pejabat saat mengeluarkan kebijakan bansos dan BLT Maka hasil survey ratingnya sangat puas banget Lupakanlah perihal kesejahteraan rakyat di negara ini jika rakyat di negara ini hidup sudah	['rakyat', 'negara', 'dikasih', 'bansos', 'blt', 'bahagia', 'banget', 'rating', 'kepuasan', 'pejabat', 'mengeluarkan', 'kebijakan', 'bansos', 'blt', 'hasil', 'survey', 'ratingnya', 'puas', 'banget', 'lupakanlah', 'perihal', 'kesejahteraan', 'rakyat', 'negara', 'rakyat', 'negara', 'hidup']

### Case Folding

*Case Folding* bertujuan untuk mengubah seluruh ukuran objek pada kata menjadi ukuran yang sama. Karena tidak semua cuitan konsisten dalam menggunakan ukuran huruf. *Case folding* dilakukan dengan mengubah seluruh kata menjadi huruf kecil.

Tabel 3. Contoh Case Folding

Before	After
Telah berlalu fakta yang saat ini terjadi dengan terang benderang. Jokowi merupakan presiden yang paling hobi banget bagi2 bansos. Beliau mengeluarkan kebijakan pemberian BLT atau bansos buat rakyat di negara ini dari Ujung ke ujung lho. Di era Jokowi banyak sekali kebijakan	telah berlalu fakta yang saat ini terjadi dengan terang benderang jokowi merupakan presiden yang paling hobi banget bagi2 bansos beliau mengeluarkan kebijakan pemberian blt atau bansos buat rakyat di negara ini dari ujung ke ujung lho di era jokowi banyak sekali kebijakan

### Stopword

Stopword bertujuan untuk menghapus kata-kata umum yang tidak memberikan makna signifikan dalam analisis teks. Kata-kata seperti "dan," "atau," "yang," "di," dan sebagainya sering muncul dalam jumlah besar tetapi tidak berkontribusi pada pemahaman konteks utama teks. Dengan menghilangkan stopwords, data yang dianalisis menjadi lebih fokus pada kata-kata penting yang memiliki bobot informasi yang lebih relevan.

Tabel 4. Contoh Stopword

Before	After
@sociotalker Ini akurat. Orang miskin dan bodoh kamu kasih bansos dan blt akan langsung nurut dan bisa di piara. Makanya gw rasa negara sengaja membiarkan rakyat manja miskin dan bodoh. Lebih mudah dikendalikan.	"akurat orang miskin bodoh kasih bansos blt langsung nurut di piara negara sengaja membiarkan rakyat manja miskin bodoh mudah dikendalikan"

### Stemming

Stemming adalah proses mengubah kata-kata berimbuhan menjadi bentuk dasarnya (kata dasar) untuk menyederhanakan analisis teks. Proses ini sangat berguna untuk mengidentifikasi kata-kata dengan makna yang sama tetapi memiliki variasi bentuk karena imbuhan (awalan,

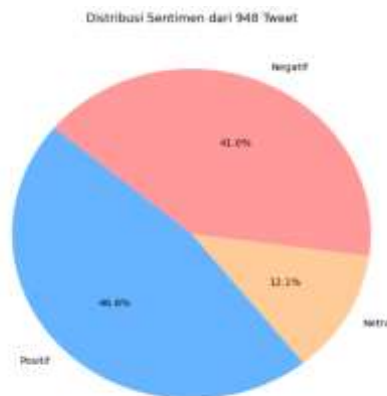
sisipan, akhiran, atau gabungan). Misalnya, kata-kata seperti "berlari," "lari-lari," dan "pelari" akan diubah menjadi kata dasar "lari." Dalam konteks bahasa Indonesia, Sastrawi adalah library populer untuk melakukan stemming. Library ini dirancang khusus untuk menangani kompleksitas morfologi bahasa Indonesia, termasuk berbagai jenis imbuhan.

Tabel 5. Contoh Stemming

Before	After
@sociotalker Ini akurat. Orang miskin dan bodoh kamu kasih bansos dan blt akan langsung nurut dan bisa dipiara. Makanya gw rasa negara sengaja membiarkan rakyat manja miskin dan bodoh. Lebih mudah dikendalikan.	"ini akurat orang miskin bodoh kamu kasih bansos blt akan langsung nurut bisa piara makanya gw rasa negara sengaja biar rakyat manja miskin bodoh mudah kendali"

### **Analisis Sentimen**

Berdasarkan hasil analisis sentimen terhadap data yang diperoleh, terdapat total 948 tweet yang terbagi menjadi tiga kategori sentimen, yaitu sentimen positif sebanyak 444 tweet, sentimen netral sebanyak 115 tweet, dan sentimen negatif sebanyak 389 tweet.



Gambar 2. Hasil Analisis Sentimen Diagram Pie Chart

Analisis lebih lanjut menggunakan visualisasi pie chart menunjukkan bahwa distribusi sentimen didominasi oleh sentimen positif dengan persentase sebesar 46,8%, diikuti oleh sentimen netral sebesar 12,1%, dan sentimen negatif hanya sebesar 41,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat menyambut baik program BLT dan menganggapnya bermanfaat, meskipun terdapat sejumlah kritik yang mencerminkan ketidakpuasan terhadap aspek tertentu.



sentimen positif memberikan dukungan moral untuk mempertahankan program ini, sembari terus meningkatkan aspek pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, analisis sentimen ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat memandang program BLT, tetapi juga menawarkan panduan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih responsif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan memperhatikan isu-isu yang muncul dalam sentimen negatif, pemerintah memiliki peluang besar untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan sosial yang diimplementasikan.

## Kesimpulan

Penelitian kami menyimpulkan bahwa program BLT telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, meskipun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Kritik yang muncul, khususnya terkait aspek distribusi dan keadilan, menjadi masukan penting bagi pemerintah untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan program ini. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat merespons kebijakan sosial seperti BLT, serta menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Sari, E. (2021). Efektivitas program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mengatasi dampak ekonomi pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(2), 101–113.
- Chandler, R. C., & Plano, J. C. (2003). *The public administration dictionary*. Dikutip dalam Tangkilisan, H. N. S. (2003). *Kebijakan publik yang membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Fauzan, M., & Hidayat, A. (2020). Analisis sentimen publik terhadap program bantuan sosial di media sosial menggunakan metode Naïve Bayes. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), 45–56.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia & Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Laporan implementasi program BLT dalam menanggulangi dampak sosial ekonomi*.
- Nugroho, R., et al. (2019). Pengembangan kamus sentimen untuk analisis teks media sosial. *Jurnal Informatika Indonesia*, 12(3), 123–135.
- Ramadhani, R., & Maulida, F. (2021). Analisis sentimen untuk mengevaluasi kebijakan publik menggunakan data Twitter. *Jurnal Analisis Data Sosial*, 9(1), 34–42.
- Sari, R., & Wicaksono, P. (2020). Efisiensi metode lexicon-based dalam analisis sentimen media sosial. *Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 5(2), 67–78.
- Tangkilisan, H. N. S. (2003). *Kebijakan publik yang membumi*. Yogyakarta: Lukman Offset.